


Analisis Peran Program Magang dalam Meningkatkan Kompetensi Makeup Mahasiswa di Industri Makeup Artist Pengantin : Studi Literatur

Lucky Amelia Putri¹, Dini Wulan Dari², Intan Amalya Putri³, Tasya Nurjanah⁴, Trisnani Widowati⁵, Anik Maghfiroh⁶, Mohamad Qodri,⁷ Haryani⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Alamat Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

E-mail : niwid@students.unnes.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Juni 2026

Revised: 19 Juni 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Kata Kunci

Tenaga Kerja, Upah, Nilai Tambah, Industri

Keywords

Labor, Wages, Value Added, Industry



ABSTRACT

Program magang berperan penting dalam menjembatani pembelajaran akademik dengan kebutuhan industri, khususnya pada industri makeup artist pengantin. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran program magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa makeup melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan data sekunder berupa jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang mampu meningkatkan keterampilan teknis makeup, kemampuan komunikasi, adaptasi terhadap standar industri, profesionalisme, serta kesiapan kerja mahasiswa. Magang juga memberikan pengalaman langsung dalam memahami kondisi kerja nyata dan pelayanan berbasis kebutuhan klien di industri kecantikan. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian terhadap industri makeup artist pengantin sebagai bidang vokasional yang memadukan kompetensi artistik, teknis, dan interpersonal. Oleh karena itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri kecantikan perlu diperkuat untuk mengoptimalkan program magang berbasis kompetensi.

Internship programs play an important role in bridging academic learning and industry needs, particularly in the bridal makeup artist industry. This study aims to analyze the role of internship programs in improving the competencies of makeup students through a literature study approach. The research employed a qualitative descriptive method using secondary data from journals, books, and relevant academic publications published within the last five years. The findings reveal that internship programs significantly improve students' technical makeup skills, communication abilities, adaptability to industry standards, professionalism, and work readiness. Internships also provide direct experience in understanding real workplace conditions and client-oriented services in the beauty industry. The novelty of this study lies in its focus on the bridal makeup artist industry as a vocational field requiring a combination of artistic, technical, and interpersonal competencies. Therefore, stronger collaboration between educational institutions and the beauty industry is necessary to optimize competency-based internship programs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Lucky Amelia Putri et al (2026) Analisis Peran Program Magang dalam Meningkatkan Kompetensi Makeup Mahasiswa di Industri Makeup Artist Pengantin : Studi Literatur <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kecantikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, terutama pada sektor jasa makeup artist (MUA) pengantin. Fenomena

tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan tata rias profesional yang tidak hanya menekankan hasil estetika, tetapi juga kualitas pelayanan dan profesionalisme kerja. Industri makeup artist pengantin saat ini berkembang menjadi bagian dari industri kreatif yang menuntut kombinasi kemampuan artistik, keterampilan teknis, komunikasi interpersonal, serta kemampuan memahami kebutuhan klien secara personal. Kondisi ini menyebabkan dunia pendidikan vokasional dan perguruan tinggi bidang tata rias dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasional, kompetensi mahasiswa tidak cukup dibangun melalui pembelajaran teoritis di kelas, tetapi juga memerlukan pengalaman praktik secara langsung di lingkungan industri. Salah satu bentuk pembelajaran yang dianggap efektif dalam menjembatani kebutuhan akademik dengan kebutuhan industri adalah program magang. Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami budaya kerja profesional, standar pelayanan industri, manajemen waktu, hingga kemampuan menghadapi klien secara langsung. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan nonteknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program magang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasional. Mahasiswa yang mengikuti magang cenderung memiliki kemampuan adaptasi kerja, keterampilan praktik, dan pemahaman profesionalisme yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh pembelajaran berbasis teori. Selain itu, program magang juga dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja karena mereka telah memperoleh pengalaman langsung terkait sistem dan tuntutan industri. Dalam bidang kecantikan, pengalaman praktik secara langsung sangat penting karena kompetensi makeup artist tidak hanya diukur dari kemampuan merias, tetapi juga kemampuan komunikasi dengan klien, kreativitas, ketelitian, dan kemampuan bekerja di bawah tekanan waktu.

Meskipun penelitian mengenai program magang telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih membahas pengaruh magang secara umum dalam pendidikan vokasional dan belum secara khusus mengkaji program magang pada bidang makeup artist pengantin. Padahal, industri MUA pengantin memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bidang vokasional lainnya karena berhubungan erat dengan pelayanan personal, tren kecantikan, seni visual, serta kepuasan klien dalam momen khusus seperti pernikahan. Karakteristik tersebut menyebabkan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa makeup menjadi lebih kompleks dan spesifik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana program magang berperan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa makeup pada industri makeup artist pengantin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa makeup di industri makeup artist pengantin melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan vokasional bidang kecantikan, khususnya terkait penguatan program magang berbasis kompetensi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan pelaku industri kecantikan dalam membangun kerja sama yang lebih efektif guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri makeup artist pengantin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*). Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan peran program magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa makeup pada industri makeup artist pengantin. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran konseptual dan analitis mengenai hubungan antara program magang, pendidikan vokasional, dan kebutuhan industri kecantikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku akademik, dan publikasi relevan lainnya yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025. Sumber literatur diperoleh melalui pencarian pada database akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional menggunakan kata kunci “program magang”, “kompetensi mahasiswa”, “makeup artist pengantin”, “pendidikan vokasional”, dan “industri kecantikan”. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian serta membahas

keterkaitan antara program magang dan peningkatan kompetensi kerja mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan analisis terhadap literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi temuan utama terkait pengaruh program magang terhadap peningkatan kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, profesionalisme, serta kesiapan kerja mahasiswa makeup. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan pola, kesamaan, maupun perbedaan pandangan mengenai efektivitas program magang dalam bidang tata rias pengantin. Penelitian ini berfokus pada kajian kompetensi mahasiswa makeup dalam konteks industri makeup artist pengantin, sehingga hasil analisis diarahkan untuk memahami kontribusi program magang dalam membentuk kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja profesional di industri kecantikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Program Magang dalam Peningkatan Kompetensi Teknis Mahasiswa Makeup

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, program magang memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa makeup, khususnya pada bidang makeup artist pengantin. Kompetensi teknis merupakan aspek fundamental dalam pendidikan tata rias karena industri makeup artist pengantin menuntut kemampuan praktik yang tinggi, detail, serta kemampuan menyesuaikan hasil riasan dengan kebutuhan dan karakteristik klien. Dalam konteks pendidikan vokasional, penguasaan kompetensi teknis tidak dapat diperoleh secara maksimal hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas, melainkan membutuhkan pengalaman praktik secara langsung di lingkungan kerja profesional. Oleh sebab itu, program magang menjadi salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mampu menjembatani kebutuhan akademik dengan tuntutan dunia industri. Melalui program magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami proses kerja makeup artist pengantin secara menyeluruh. Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknik dasar tata rias, tetapi juga mempelajari tahapan kerja profesional mulai dari konsultasi dengan klien, analisis jenis kulit dan bentuk wajah, pemilihan produk kosmetik yang sesuai, hingga proses penyelesaian makeup sesuai tema dan konsep acara pernikahan. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai standar kerja yang diterapkan dalam industri kecantikan profesional. Dalam praktiknya, mahasiswa juga belajar bahwa tata rias pengantin tidak hanya berorientasi pada estetika wajah, tetapi juga harus mempertimbangkan ketahanan makeup, pencahayaan ruangan, kebutuhan fotografi, serta kenyamanan klien selama acara berlangsung.

Selain itu, program magang membantu mahasiswa memahami perkembangan tren makeup yang terus berubah di industri kecantikan. Dalam dunia makeup artist pengantin, tren tata rias berkembang sangat cepat mengikuti perubahan gaya hidup, media sosial, serta pengaruh budaya populer. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu memiliki kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknik dan gaya makeup modern. Selama proses magang, mahasiswa dapat mengamati secara langsung teknik-teknik terbaru yang digunakan oleh makeup artist profesional, seperti penggunaan *airbrush makeup*, teknik complexion tahan lama, makeup natural glowing, hingga tata rias pengantin berbasis budaya modern dan tradisional. Pengalaman tersebut sulit diperoleh secara maksimal melalui pembelajaran akademik semata karena dunia industri memiliki dinamika yang lebih cepat dibandingkan kurikulum pembelajaran formal.

Program magang juga berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penggunaan alat dan produk kosmetik profesional. Dalam pembelajaran di kampus, mahasiswa umumnya menggunakan alat praktik dan produk kosmetik yang terbatas sesuai fasilitas pendidikan yang tersedia. Sementara itu, dalam dunia kerja profesional, makeup artist dituntut memahami berbagai jenis produk kosmetik dengan karakteristik yang berbeda-beda sesuai kebutuhan klien. Mahasiswa yang mengikuti magang memperoleh pengalaman menggunakan produk kosmetik profesional, memahami teknik aplikasi yang tepat, serta mengetahui cara memilih produk berdasarkan jenis kulit dan kondisi wajah pelanggan. Selain itu, mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya higienitas alat makeup, sanitasi kerja, dan keamanan penggunaan kosmetik sebagai bagian dari standar profesionalisme dalam industri kecantikan.

Tidak hanya meningkatkan keterampilan praktik, program magang juga melatih kemampuan problem solving mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi kerja nyata. Dalam praktik tata rias pengantin, mahasiswa sering dihadapkan pada kondisi yang menuntut kemampuan berpikir cepat dan

pengambilan keputusan secara tepat, seperti perubahan konsep makeup mendadak, kondisi kulit klien yang sensitif, keterbatasan waktu kerja, maupun situasi teknis lainnya selama persiapan acara pernikahan berlangsung. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan adaptasi dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah kerja secara profesional.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki tingkat penguasaan keterampilan praktik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh pembelajaran berbasis teori. Pengalaman praktik secara langsung membuat mahasiswa lebih memahami ritme kerja industri dan lebih percaya diri dalam melakukan pelayanan makeup kepada klien. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih terbiasa bekerja sesuai standar kualitas yang diterapkan dalam industri makeup artist pengantin, sehingga kompetensi yang dimiliki menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam perspektif pendidikan vokasional, program magang dapat dipahami sebagai sarana penguatan kompetensi berbasis industri (*industry-based competency*). Program ini memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan praktik kerja profesional sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan aplikatif. Melalui interaksi langsung dengan dunia kerja, mahasiswa tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai budaya kerja profesional, standar pelayanan, dan ekspektasi industri kecantikan terhadap tenaga kerja yang kompeten. Dengan demikian, program magang memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi teknis mahasiswa makeup agar mampu bersaing dalam industri makeup artist pengantin yang semakin kompetitif dan berkembang pesat.

Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Profesionalisme Mahasiswa

Selain berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis, program magang juga memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan keterampilan interpersonal dan profesionalisme mahasiswa makeup. Dalam industri makeup artist pengantin, keberhasilan pelayanan tidak hanya ditentukan oleh kualitas hasil riasan, tetapi juga kemampuan makeup artist dalam membangun komunikasi, memahami kebutuhan klien, serta menciptakan kenyamanan selama proses pelayanan berlangsung. Oleh karena itu, keterampilan interpersonal menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa bidang tata rias selain kemampuan praktik makeup itu sendiri. Melalui program magang, mahasiswa memperoleh pengalaman berinteraksi secara langsung dengan berbagai pihak dalam lingkungan kerja profesional, seperti mentor, rekan kerja, wedding organizer, fotografer, hairstylist, hingga klien. Interaksi tersebut membantu mahasiswa memahami pola komunikasi profesional yang digunakan dalam dunia industri kecantikan. Mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan pendapat secara sopan, menerima arahan dari mentor, bekerja sama dalam tim, serta menghadapi berbagai karakter pelanggan dengan pendekatan komunikasi yang tepat. Pengalaman tersebut sangat penting karena dalam praktik makeup artist pengantin, hubungan interpersonal yang baik dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan klien terhadap jasa yang diberikan.

Dalam industri jasa kecantikan, komunikasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pelayanan. Makeup artist tidak hanya bertugas melakukan tata rias, tetapi juga memberikan konsultasi kepada klien mengenai konsep makeup yang sesuai dengan karakter wajah, tema pernikahan, warna busana, hingga tren kecantikan yang sedang berkembang. Program magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami bagaimana seorang makeup artist profesional membangun komunikasi yang persuasif dan edukatif kepada pelanggan. Mahasiswa juga belajar bahwa komunikasi yang baik mampu membantu mengurangi ketidakpastian atau kekhawatiran klien terhadap hasil riasan yang akan diterima. Selain kemampuan komunikasi, program magang juga berperan dalam membentuk sikap profesional mahasiswa. Dalam praktik kerja industri, mahasiswa dituntut untuk disiplin terhadap waktu, menjaga penampilan, bersikap ramah, serta mampu menyelesaikan pekerjaan secara teliti dan bertanggung jawab. Pada industri makeup artist pengantin, profesionalisme memiliki peranan yang sangat penting karena pekerjaan berkaitan langsung dengan momen sakral dan penting dalam kehidupan klien. Keterlambatan, kesalahan kerja, atau pelayanan yang kurang baik dapat memengaruhi kepuasan pelanggan serta reputasi makeup artist secara profesional.

Program magang membantu mahasiswa memahami budaya kerja profesional yang sesungguhnya. Mahasiswa belajar mengenai etika kerja, standar pelayanan, dan tanggung jawab profesi dalam dunia industri kecantikan. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman bahwa seorang makeup artist profesional harus mampu menjaga kualitas pelayanan, membangun citra diri yang baik, serta menjaga hubungan profesional dengan pelanggan maupun rekan kerja. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk

mampu bekerja di bawah tekanan, khususnya ketika menghadapi jadwal kerja yang padat atau kondisi kerja yang menuntut ketepatan waktu tinggi selama persiapan acara pernikahan.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa pengalaman magang mampu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang terbiasa berinteraksi dengan klien selama proses magang cenderung lebih siap menghadapi situasi pelayanan secara mandiri dibandingkan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja langsung. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bagaimana menghadapi kritik, menerima masukan dari pelanggan, dan meningkatkan kualitas pelayanan secara berkelanjutan. Di sisi lain, program magang juga memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga sikap profesional dalam penggunaan media sosial dan komunikasi digital. Dalam industri makeup artist modern, media sosial menjadi salah satu sarana utama promosi jasa dan komunikasi dengan pelanggan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memahami bagaimana membangun citra profesional, menjaga etika komunikasi daring, dan memanfaatkan media digital sebagai bagian dari pengembangan karier di industri kecantikan.

Dengan demikian, program magang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan interpersonal dan profesionalisme mahasiswa makeup. Pengalaman kerja secara langsung tidak hanya membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, tetapi juga membentuk karakter profesional yang dibutuhkan dalam industri makeup artist pengantin. Kompetensi interpersonal dan profesionalisme tersebut menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mampu bersaing dan bertahan dalam dunia industri kecantikan yang semakin berkembang dan kompetitif.

Kontribusi Program Magang terhadap Kesiapan Kerja dan Daya Saing Mahasiswa

Program magang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa makeup dalam menghadapi tuntutan industri makeup artist pengantin yang semakin kompetitif. Kesiapan kerja tidak hanya diartikan sebagai kemampuan teknis dalam melakukan tata rias, tetapi juga mencakup kesiapan mental, kemampuan beradaptasi, disiplin kerja, serta pemahaman terhadap budaya kerja profesional. Dalam pendidikan vokasional, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran karena lulusan diharapkan mampu langsung terlibat dan bersaing dalam dunia industri setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian literatur, mahasiswa yang mengikuti program magang cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi kerja nyata dibandingkan mahasiswa yang hanya memperoleh pembelajaran berbasis teori di kampus. Melalui pengalaman kerja langsung, mahasiswa memahami ritme dan tekanan kerja dalam industri makeup artist pengantin, terutama ketika harus bekerja dalam waktu yang terbatas dan menghadapi tuntutan pelayanan yang tinggi. Pengalaman tersebut membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, menjaga kualitas hasil kerja, serta tetap mampu memberikan pelayanan profesional meskipun berada dalam situasi kerja yang padat dan dinamis.

Dalam praktik industri makeup artist pengantin, kesiapan kerja sangat penting karena proses pelayanan sering kali berlangsung dalam kondisi yang menuntut ketepatan waktu dan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak. Mahasiswa yang mengikuti program magang memperoleh pengalaman mengenai bagaimana proses kerja berlangsung secara profesional, mulai dari persiapan alat dan kosmetik, komunikasi dengan klien, penyesuaian konsep makeup, hingga penyelesaian tata rias sesuai jadwal acara pernikahan. Pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata mengenai tanggung jawab profesi seorang makeup artist serta tantangan yang dihadapi dalam dunia kerja profesional. Selain meningkatkan kesiapan kerja, program magang juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing mahasiswa dalam industri kecantikan. Industri makeup artist pengantin saat ini berkembang sangat pesat seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan tata rias profesional. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan dalam dunia kerja semakin tinggi sehingga mahasiswa dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Program magang membantu mahasiswa memahami standar kualitas kerja yang diterapkan dalam dunia profesional sehingga kemampuan yang dimiliki menjadi lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pengalaman magang juga memberikan nilai tambah bagi mahasiswa ketika memasuki dunia kerja karena mahasiswa telah memiliki pengalaman praktik industri sebelum lulus. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa pengalaman kerja melalui program magang menjadi salah satu pertimbangan penting bagi pelaku industri dalam merekrut tenaga

kerja baru. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang dinilai lebih siap bekerja karena telah memahami budaya kerja, sistem pelayanan, serta tanggung jawab profesional dalam industri kecantikan.

Di sisi lain, program magang membuka peluang bagi mahasiswa untuk membangun relasi profesional dengan pelaku industri makeup artist pengantin. Hubungan yang terjalin selama proses magang dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti peluang kerja, kerja sama profesional, hingga kesempatan mengembangkan karier secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan. Mahasiswa juga dapat memperoleh pengalaman mengenai strategi promosi jasa, pengelolaan pelanggan, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran dalam industri kecantikan modern.

Hasil kajian menunjukkan bahwa program magang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran praktik, tetapi juga sebagai sarana transisi mahasiswa dari lingkungan akademik menuju dunia kerja profesional. Pengalaman kerja langsung membantu mahasiswa membangun kesiapan mental, meningkatkan rasa percaya diri, serta memahami standar profesionalisme yang dibutuhkan dalam industri makeup artist pengantin. Dengan demikian, program magang memiliki peran strategis dalam membentuk lulusan yang kompeten, profesional, dan memiliki daya saing tinggi dalam industri kecantikan yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, program magang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa makeup pada industri makeup artist pengantin. Program magang tidak hanya memberikan pengalaman praktik kerja secara langsung, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kompetensi yang lebih komprehensif melalui pengintegrasian pengetahuan akademik dengan kebutuhan dunia industri. Melalui kegiatan magang, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami standar kerja profesional, teknik tata rias pengantin yang sesuai dengan perkembangan tren kecantikan, serta pola pelayanan yang diterapkan dalam industri makeup artist pengantin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi teknis mahasiswa, terutama dalam kemampuan praktik tata rias, penggunaan produk kosmetik profesional, penyesuaian makeup dengan karakteristik klien, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar industri. Selain itu, program magang juga berperan dalam membentuk keterampilan interpersonal mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pelayanan pelanggan, dan profesionalisme kerja. Pengalaman interaksi langsung dengan klien dan lingkungan kerja profesional membantu mahasiswa memahami pentingnya etika kerja, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan membangun hubungan baik dengan pelanggan dalam industri jasa kecantikan.

Program magang juga memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan kerja dan daya saing mahasiswa dalam menghadapi dunia industri kecantikan yang semakin kompetitif. Pengalaman kerja secara langsung membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tekanan kerja, memahami budaya kerja profesional, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika memasuki dunia kerja. Selain itu, program magang membantu mahasiswa membangun relasi profesional dengan pelaku industri kecantikan sehingga dapat membuka peluang kerja maupun pengembangan karier setelah menyelesaikan pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap industri makeup artist pengantin sebagai bidang vokasional yang memadukan kemampuan artistik, keterampilan teknis, komunikasi interpersonal, dan pelayanan profesional dalam satu kesatuan kompetensi kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program magang dalam bidang tata rias tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan praktik, tetapi juga dari pembentukan karakter profesional dan kesiapan mahasiswa menghadapi dinamika industri kecantikan modern.

Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat pelaksanaan program magang melalui kerja sama yang lebih intensif dengan pelaku industri makeup artist pengantin agar mahasiswa memperoleh pengalaman praktik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, program magang perlu dirancang secara lebih terarah dan berbasis kompetensi sehingga mampu mendukung pengembangan keterampilan teknis maupun nonteknis mahasiswa secara seimbang. Dengan optimalisasi program magang, diharapkan lulusan bidang tata rias mampu menjadi tenaga kerja profesional yang kompeten, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi dalam industri kecantikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Riska, dan Dewi Kartika. “Komunikasi Pelayanan dalam Industri Makeup Artist Pengantin.” *Jurnal Komunikasi dan Industri Kreatif* Vol. 4, No. 1 (2024): 55–63.
- Azzahra, Nabila, dan Fitri Handayani. “Kompetensi Profesional Makeup Artist pada Industri Tata Rias Pengantin Modern.” *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan* Vol. 6, No. 1 (2024): 31–40.
- Febriana, Rina, dan Nurhayati. “Peran Program Magang dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Vokasional.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 12, No. 2 (2023): 115–123.
- Hidayat, Rahmat, dan Nanda Pratama. “Pengalaman Magang dan Daya Saing Lulusan Pendidikan Vokasional.” *Jurnal Pendidikan dan Dunia Kerja* Vol. 6, No. 1 (2024): 12–20.
- Lestari, Dwi, dan Ahmad Fauzi. “Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Program Magang pada Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan dan Industri* Vol. 5, No. 1 (2024): 44–52.
- Lestari, Maya, dan Intan Permata. “Perkembangan Tren Makeup dalam Industri Kecantikan Modern.” *Jurnal Industri Kreatif dan Fashion* Vol. 5, No. 2 (2023): 55–64.
- Maharani, Dian, dan Putri Ananda. “Profesionalisme Kerja pada Industri Jasa Kecantikan.” *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* Vol. 5, No. 1 (2024): 70–79.
- Maharani, Dian, dan Putri Ananda. “Standar Penggunaan Produk Kosmetik Profesional dalam Industri Makeup Artist.” *Jurnal Kecantikan dan Estetika* Vol. 4, No. 1 (2024): 72–81.
- Puspitasari, Ayu, dan Fajar Nugroho. “Pengaruh Program Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Vokasional.” *Jurnal Pendidikan Profesi* Vol. 7, No. 2 (2023): 102–111.
- Rahmawati, Siti, dan Yuliana Putri. “Implementasi Program Magang dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Karier dan Dunia Kerja* Vol. 3, No. 2 (2023): 88–97.
- Rahmawati, Siti, dan Yuliana Putri. “Metode Studi Literatur dalam Penelitian Pendidikan Vokasional.” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Penelitian* Vol. 4, No. 2 (2023): 67–75.